

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH
DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN LANGSA
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(SE)**

Diajukan Oleh:

DEVA NOVI REFENTI

NIM:4012017040



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1442 H/ 2021 M

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Oleh :

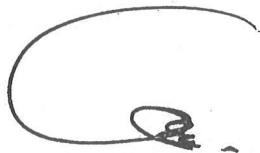
DEVA NOVI REFENTI

NIM : 4012017040

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Proram Studi Perbankan Syariah

Langsa, 22 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Iskandar Budiman, MCL
NIP.19650616 199503 1 002

Pembimbing II



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 20111186901

Mengetahui
An. Ketua Prodi
Sekretaris Perbankan Syariah



Fakhrizal, Lc., MA
NIP. 19850218 201801 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah** an . DEVA NOVI REFENTI, Nim: 4012017040 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN LANGSA pada tanggal 04 agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada program studi perbankan Syariah.

Langsa, 04 agustus 2021

Panitia sidang munaqasyah skripsi

Program studi perbankan syariah IAIN LANGSA

Penguji I

Penguji II



Dr. Iskandar Budiman, MCL

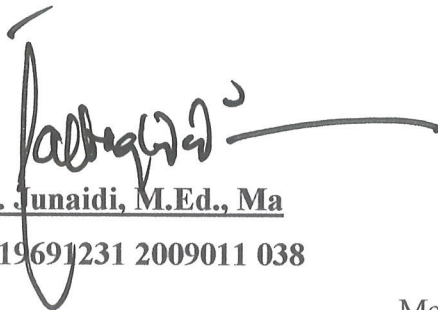
Dr. Early Ridho Kiamawadi, MA

NIP.19650616 199503 1 002

NIDN. 20111186901

Penguji III

Penguji IV



Drs. Junaidi, M.Ed., Ma

Nurjannah, M.Ek

Nip.19691231 2009011 038

Nip. 19880626 2019082 001

Menyetujui

Dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam



Dr. Iskandar Budiman, MCL

NIP.19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEVA NOVI REFENTI

Nim : 4012017040

Tempat/ TgL Lahir : Meriah Jaya / 08 November 1999

Jurusan / Prodi : Perbankan Syariah (PBS)

Fakultas / Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Meriah Jaya Kab. Bener Meriah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah”**. Benar karya asli saya, kecuali kutipankutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 22 Februari 2021

Yang menyatakan



Deva Novi Refenti

Nim:4012017040

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm: 39)

مِنْ فَضْلِ آيٍ رَبِّكَ مَا تَكْذِبَانَ

“maka nikmat tuhan kamu yang manakah kamu dustakan”

(QS. Ar-Rahman: 13)

“as long as your mother is smiling life will be fine”

Penulis

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang Tua
- Keluarga dan Orang Tercinta
- Kampus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pajak daerah, retribusi daerah, dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPKPA Bener Meriah dan www.bps.go.id teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan teknik analisis data.

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, uji simultan dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pajak Daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan koefisien determinasi regresi 0,362 Variabel Pajak Daerah $t_{hitung} > t_{tabel}$ memiliki t hitung sebesar 1,834 $> 1,795$ dengan taraf signifikan 0,095 diatas signifikansi 0,05 (5%). Retribusi Daerah $t_{hitung} > t_{tabel}$ memiliki t hitung sebesar 2,173 $> 1,795$ dengan taraf signifikan 0,055 diatas nilai signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Retribusi Daerah Bener Meriah memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengeluaran Daerah $t_{hitung} > t_{tabel}$ memiliki t hitung sebesar 2,354 $> 1,795$ dengan taraf signifikan 0,040 dibawah nilai signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Daerah Bener Meriah memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian secara simultan variabel pajak daerah, retribusi daerah dan pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bener meriah dengan nilai koefisien regresi 25,606 dan nilai $F_{sig} < 0,005$ ($0,000 < 0,005$)

Kata Kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengeluaran Pemerintah Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil‘aalamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mengkaruniakan nikmat akal, kesehatan dan segalanya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya. Shalawat serta salam semoga senangtiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang berjudul : **“Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengeluaran Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah”**.

Penelitian ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya, sudah sepantasnya peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL selaku Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku Ketua Prodi di Prodi Perbankan Syariah IAIN Langsa sekaligus dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Prodi Perbankan Syariah IAIN Langsa yang telah ikhlas dan tulus membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas dan tulus membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Bapak Marwan, SE. MM selaku kepala Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Bener Meriah yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Bener Meriah.
7. Seluruh staf dan karyawan Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Bener Meriah telah mengizinkan dalam melakukan penelitian di BPKPA Bener Meriah.
8. Seluruh staf dan karyawan bidang Pendapatan Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Bener Meriah telah mengizinkan dalam melakukan penelitian di BPKPA Bener Meriah.
9. Ayah dan Ibu tercinta dan tersayang yakni Bapak Endi Jaya dan Ibu Tukinem selaku orang tua yang tak pernah henti-henti nya memberikan dukungan yang sangat luar biasa dalam segala hal, yang selalu mencurahkan do'a-do'anya yang sangat luar biasa dan selalu mencurahkan segalanya dengan kesabaran dan keikhlasan demi kesuksesan peneliti.
10. Kakak dan adik tersayang, Fitrah Handayani dan Meira Dwi Kartika selaku kakak angkat yang telah banyak mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dinda septi auwa selaku adik yang senangtiasa mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat tersayang Sisma Ini, Sastri Malinda, Ira Mahyuningsi, Wahyuna Fitri, Zaira Munanda yang sama sama berjuang untuk mendapatkan gelar S-1 nya dan Yuni Tiani yang berjuang untuk menjadi pengusaha muda yang senangtiasa mendengarkan segala keluhan kesah, menyemangati dalam segala hal, terutama dalam penyelesaian skripsi ini. Rosanti, Ayang Sari, dan Rosa Rahayu seorang teman yang sangat baik hati yang telah sangat banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk keluarga besar Mahasiswa PBS Angkatan 2017 Unit 2 yang telah memberikan warna dalam perjalanan yang panjang selama masa

perkuliahan yang tidak akan pernah terlupakan dan akan selalu tersimpan dihati.

13. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam segala hal dan juga yang telah mendo'akan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipatganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Mengingat akan kemampuan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan sebagai acuan yang lebih baik dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan. Akhirul kalam, peneliti ucapkan terima kasih.

Langsa, 22 Februari 2021

Deva Novi Refenti

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| LEMBAR JUDUL..... | |
| PERSETUJUAN..... | i |
| PENGESAHAN..... | ii |
| PERSYARATAN KEASLIAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN` | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 6 |
| 1.3 Perumusan Masalah..... | 7 |
| 1.4 Batasan Masalah | 8 |
| 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.6 Penjelasan Istilah | 9 |
| a. Pajak Daerah..... | 9 |
| b. Retribusi Daerah..... | 9 |
| c. Pengeluaran Daerah..... | 10 |
| d. Pendapatan Asli Daerah | 10 |
| 1.7 Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS..... | 12 |
| 2.1 Defenisi Desentralisasi | 12 |
| 2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) | 13 |
| 2.2.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah | 13 |
| 2.2.2 Indikator Pendapatan Asli Daerah | 14 |
| 2.3 Pajak Daerah | 14 |
| 2.3.1 Pengertian Pajak Daerah | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 2.3.2 Indikator Pajak Daerah..... | 16 |
| 2.4 Retribusi Daerah | 16 |
| 2.4.1 Pengertian Retribusi Daerah | 16 |
| 2.4.2 Indikator Retribusi Daerah..... | 17 |
| 2.5 Pengeluaran Pemerintah Daerah..... | 18 |
| 2.5.1 Pengertian Pengeluaran Pemerintah..... | 18 |
| 2.5.2 Indikator – Indikator Pengeluaran Daerah | 19 |
| 2.6 Peneliti Sebelumnya | 19 |
| 2.7 Kerangka Teori | 26 |
| 2.8 Hipotesis | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 28 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 29 |
| 3.4 Data Penelitian | 29 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| 3.6 Defenisi Operasional | 30 |
| 3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas) | 30 |
| a. Pajak Daerah (X1)..... | 30 |
| b. Retribusi Daerah (X2)..... | 31 |
| c. Pengeluaran Daerah (X3) | 31 |
| 3.6.2 Variabel Dependen (Terikat atau Tergantung) | 31 |
| 3.7 Teknik Analisa Data | 32 |
| 3.7.1 Uji Asumsi Klasik..... | 33 |
| 3.7.1.1 Uji Normalitas | 33 |
| 3.7.1.2 Uji Multikolinieritas..... | 33 |
| 3.7.1.3 Uji Heteroskedatisitas | 34 |
| 3.7.1.4 Uji Autokorelasi | 34 |
| 3.7.2 Uji Regresi Linier Berganda | 35 |
| 3.7.3 Uji Hipotesis..... | 36 |
| 3.7.3.1 Uji Signifikan Parsial atau Uji T..... | 36 |

| | |
|--|-----------|
| 3.7.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F) | 36 |
| 3.7.3.3 Koefisien Determinasi R2 | 37 |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN | 38 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 38 |
| 4.2 Data Penelitian | 39 |
| 4.3 Analisa Data..... | 40 |
| 4.3.1 Uji Asumsi Klasik..... | 40 |
| 4.3.1.1 Uji Normalitas | 40 |
| 4.3.1.2 Uji Multikolinieritas..... | 42 |
| 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas | 43 |
| 4.3.1.4 Uji Autokorelasi | 44 |
| 4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda | 45 |
| 4.3.3 Uji Hipotesis..... | 46 |
| 4.3.3.1 Uji Signifikan Parsial atau Uji T | 46 |
| 4.3.3.2 Uji Signifikan Simultan atau Uji F | 48 |
| 4.3.3.3 Koefisien Determinasi R2 | 49 |
| 4.4 Analisis Peneliti | 49 |
| 4.4.1 Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah..... | 49 |
| 4.4.2 Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah .. | 50 |
| 4.4.3 Pengaruh Pengeluaran Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah | 51 |
| 4.4.4 Pengaruh Pajak Daerah Retribusi Daerah dan Pengeluaran Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah | 52 |
| BAB V PENUTUP | 53 |
| 5.1 Kesimpulan | 53 |
| 5.2 Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKAAN | 55 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1.1 Pad kabupaten Bener Meriah 2006-2019 (Dalam Rupiah) | 3 |
| Tabel 1.2 Pendapatan Pajak dan Pendaptan Retribusi Daerah Bener Meriah | 5 |
| Tabel 2.1 Tarif Pajak Daerah Kabupaten atau Kota | 16 |
| Tabel 4.1 Pendapatan Pajak dan Retribusi Derah Bener Meriah | 39 |
| Tabel 4.2 Pad kabupaten Bener Meriah 2006-2019 (dalam rupiah) | 40 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas | 42 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi..... | 44 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 45 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji T | 47 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji F Silmutan..... | 48 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori..... | 26 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Normal P-Plot | 41 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedatisitas | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Riwayat Peneliti..... | 58 |
| Lampiran 2. SK Pembimbing..... | 59 |
| Lampiran 3. Surat izin penelitian | 60 |
| Lampiran 4 Surat balasan penelitian..... | 61 |
| Lampiran 5 Analisis Data..... | 62 |
| Lampiran 6 Data Peneliti. | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kesatuan yang awalnya menganut sistem pemerintahan sentralisasi yaitu penyelenggaraan pemerintah yang terpusat, sejak adanya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 pada pasal 1 ayat 7 tentang “Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.¹

Desentralisasi adalah penyelenggaraan pemerintah dimana daerah atau kota yang mengatur seluruh ke pemerintahannya dalam membangun daerahnya sendiri yang bertujuan untuk memberikan keleluasan pemerintah daerah dalam mengatur dan menerapkan aturannya secara mandiri baik dalam urusan mengatur pendapatan daerah, belanja pemerintah daerah dan lain-lain.² Dasar hukum Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 13 “Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan”.³

Dengan dasar hukum Undang-Undang No 33 tahun 2004 Syafrijal juga menjelaskan dalam bukunya *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* ada 4 komponen utama dalam penerimaan pendapatan daerah atau kota yaitu: Pendapatan Asli

¹ UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 1 Ayat 7, diakses www.dpr.go.id

²Syafrijal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h . 272

³*Ibid*

Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).⁴

Undang-Undang terbaru mengenai pemerintah daerah terdapat pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 9 tentang “Dekonsentrasi adalah pelimpahan sebagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan pemerintah pusat, kepada instansi vertikal di wilayah tertentu atau kepada gubernur dan bupati atau wali kota sebagai penanggung jawab urusan pemerintah umum”.⁵

Phaurela Artha Wulandari, dan Emy Iryanie menjelaskan otonomi khusus menurut KBBI ialah kekuasaan, hak atas dasar, maupun kewajiban atas wilayah atau daerah dalam menjalankan peraturan perundang-undangan, sedangkan menurut kamus hukum dan glosarium otonomi daerah yakni keleluasan pemerintah dalam mengelola, mengurus dan mengatur daerah atau kota, yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat dengan mengikuti aturan perundang-undang.⁶

Pendapatan Asli Daerah atau PAD adalah pendapatan yang berasal dari daerah atau wilayah yang dipungut oleh pemerintah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat, melakukan pembangunan daerah serta untuk belanja pemerintah daerah. PAD mencakup pendapatan yang berasal dari pajak, retribusi

⁴Syafrijal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 274

⁵UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pasal 1 Ayat 9, Diakses Pada <https://pih.kemlu.go.id>

⁶ Phaurela Artha Wulandari, Emy Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2

daerah, pendapatan lain yang sah dan pendapatan lain yang dipungut sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁷

Optimalisasi pendapatan asli daerah diharapkan mampu menjadi penyanggah penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah dalam periode tahun bersangkutan namun berdasarkan tabel 1.1 pendapatan asli daerah kabupaten bener meriah belum mampu menjadi penyanggah kegiatan pemerintah karena pendapatan asli daerah masih terus mengalami flutuasi.

Tabel 1.1
PAD kabupaten Bener meriah 2006-2019 (Dalam Rupiah)

| TAHUN | PAD |
|-------|-------------------|
| 2019 | 82.175.966.132,23 |
| 2018 | 67.961.546.855,00 |
| 2017 | 71.877.716.667,62 |
| 2016 | 66.454.059.144,63 |
| 2015 | 54.617.484.740,00 |
| 2014 | 44.090.831.965 |
| 2013 | 15.155.079.244 |
| 2012 | 15.155.079.244 |
| 2011 | 13.046.219.297 |
| 2010 | 16.951.484.795 |
| 2009 | 4.890.006.425 |
| 2008 | 7.879.597.586 |
| 2007 | 5.376.011.032 |
| 2006 | 4.690.740.900 |

Sumber: Data diolah dari BPS Bener Meriah tahun 2006-2019

⁷Syafrijal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.

Berdasarkan tabel 1.1 dari tahun 2006-2019 Pendapatan Asli Daerah masih mengalami kenaikan yang tidak stabil hal ini menandakan pendapatan asli daerah masih belum optimal dalam pengelolaannya. Kurangnya Pendapatan Asli Daerah pada tabel menandakan pendapatan yang bersumber dari pengelolaan pajak daerah, serta retribusi daerah masih kurang optimal, seperti yang terlihat pada tabel 1.2.⁸

Berdasarkan UUD No. 28 Tahun 2009 pasal 1 Pajak daerah adalah iuran wajib yang diserahkan kepada pemerintah daerah baik individu atau badan usaha yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dimana si pembayar pajak baik individu atau badan usaha tidak mendapatkan imbalan secara langsung dari penelitian.⁹

Menurut Abu Saman Lubis, SH., MM dalam kemenkeu mengatakan Pajak merupakan sumber utama penerimaan pemerintah namun berdasarkan kenyataannya sejak tahun 2006 sampai 2015 pendapatan daerah kabupaten Bener Meriah lebih dominan bersumber dari Retribusi Daerah.

⁸Analisis penelitian melalui data BPS

⁹Charunia Mulya Firdausy, *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), H.21

Tabel 1.2
Pendapatan Pajak dan Pendapatan Retribusi Daerah Bener Meriah
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Pendapatan Pajak | Retribusi |
|--------------|-------------------------|------------------|
| 2019 | 5.079.966.132,23 | 4.614.363.350,00 |
| 2018 | 4.167.625.598,00 | 3.730.391.545,00 |
| 2017 | 5.537.584.592 | 4.725.739.000 |
| 2016 | 5.173.156.853,00 | 3.914.709.882,00 |
| 2015 | 3.263.431.159,00 | 5.390.876.080,00 |
| 2014 | 2.621.719.142,00 | 7.534.401.660,00 |
| 2013 | 1.612.425.284 | 5.140.241.448 |
| 2012 | 1.612.425.284 | 5.140.241.448 |
| 2011 | 1.307.414.108 | 3.045.579.640 |
| 2010 | 842.700.053 | 4.260.737.537 |
| 2009 | 783.028.276 | 2.483.473.170 |
| 2008 | 700.035.057 | 2.307.706.485 |
| 2007 | 572.713.265 | 1.715.606.220 |
| 2006 | 284.768.719 | 2.043.196.198 |

Sumber: Data diolah dari BPS Bener Meriah tahun 2006-2019

Sumber pendapatan daerah yang di selenggarakan oleh Pemerintah Daerah atau kota menentukan besar kecilnya jumlah belanja untuk pembangunan daerah. Karena sumber pendapatan asli daerah harus dibelanjakan untuk membayar gaji rutin aparatur pemerintah daerah.¹⁰

Pemerintah harusnya menciptakan kondisi perekonomian yang baik agar bisa dinikmati oleh masyarakatnya, peraturan dalam membangun daerah mengikuti kebijakan pembangunan ekonomi yang bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat seperti pengeluaran pemerintah yang bisa dirasakan oleh masyarakat miskin, untuk pembangunan infrastruktur bisa berupa bangunan fisik contohnya:

¹⁰Syafrijal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 278

pembangunan jalan umum, rumah susun, fasilitas pendidikan, terjaminnya kesehatan masyarakat.¹¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugroho¹² menyebutkan bahwa Retribusi Daerah secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan hasil penelitian dari Eka Putriani¹³ mengatakan Retribusi Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas dihalaman sebelumnya maka dapat diuraikan identifikasi masalah yaitu:

1. Optimalisasi PAD diharapkan dapat menjadi penyanggah dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah namun berdasarkan tabel 1.1 pendapatan asli daerah selama 14 tahun terakhir mengalami kenaikan yang tidak stabil
2. Menurut Abu Saman Lubis, SH., MM dalam kemenkeu mengatakan Pajak merupakan sumber utama penerimaan pemerintah namun berdasarkan kenyataannya sejak tahun 2006 sampai 2015 pendapatan daerah kabupaten Bener Meriah lebih dominan bersumber dari Retribusi Daerah.

¹¹Eni Erviana, *Analisis Pengeluaran Pemerintah dan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 18

¹²Adi Nugroho, *Analisis pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah*. 2013, H. 12

¹³Eka Putriani, *Pengaruh, Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD kabupaten Bulu Kumbang)*. Skripsi. 2016. H.75

3. Terdapat kesenjangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugroho¹⁴ menyebutkan bahwa Retribusi Daerah secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan hasil penelitian dari Eka Putrin¹⁵ mengatakan Retribusi Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan pada halaman sebelumnya, maka penulis mencoba memaparkan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah?
2. Apakah Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah?
3. Apakah Pengeluaran Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah?
4. Apakah Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah?

¹⁴ Adi Nugroho, *Analisis pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah*. 2013, H. 12

¹⁵ Eka Putriani, *Pengaruh, Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD kabupaten Bulu Kumbang)*. Skripsi. 2016. H.75

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka peneliti membatasi batasan masalah mengingat permasalahan yang cakupannya sangat luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya terfokus pada pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2006-2019.
2. Fokus selanjutnya pada penelitian ini peneliti membahas Retribusi Daerah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2006-2019.
3. Dan peneliti ini hanya memfokuskan anggaran pengeluaran daerah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2006-2019.
4. Dan terakhir peneliti ini hanya memfokuskan anggaran pendapatan asli daerah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2006-2019.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang akan diteliti pada Kabupaten Bener Meriah, yaitu untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Kontribusi Pendapatan Pajak Daerah, kontribusi Pendapatan Retribusi Daerah, Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah Tahun 2006-2019.

2. Manfaat Penelitian

- 2.1 Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman serta mengembangkan wawasan mengenai pendapatan asli daerah baik pajak, retribusi dan pengeluaran pemerintah daerah

2.2 Bagi pemerintah daerah Kabupaten Bener Meriah dan pembaca, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan masukan dan rujukan untuk mengupayakan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

2.3 Bagi masyarakat, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur tingkat kesadaran masyarakat untuk ikut serta membangun kabupaten Bener Meriah yang maju dan mandiri dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah.

1.6 Penjelasan Istilah

a. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah dan sesuai dengan berdasarkan peraturan daerah, para wajib pajak wajib membayar pajak sesuai ketentuan dan mendapat imbalan secara langsung dari pemerintah daerah.¹⁶

b. Retribusi Daerah

Retribusi adalah suatu pungutan pembayaran atau sistem penagihan dimana masyarakat menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah. Dalam artian pemerintah bukan pemungutan ini atas dasar untuk memperkaya individu atau sekelompok bagian dari pemerintah melainkan pungutan ini dilakukan untuk kembali di salurkan pada fasilitas yang pemerintah sediakan.¹⁷

¹⁶Damas Dwi Anggoro, S. Ab, Ma., *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, (Malang: Ub Press, 2017), h. 18-19

¹⁷*Ibid*, h. 238

c. Pengeluaran Daerah

Dampak ini disebabkan karena sebagian besar pendapatan harus dibelanja untuk membayar gaji rutin aparatur pemerintah daerah yang ternyata jumlahnya juga terus meningkat.¹⁸

d. Pendapatan Asli Daerah

PAD adalah pendapatan yang diberikan masyarakat kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan segala pembiayaan pada daerah itu sendiri. Adapun pendapatan PAD ini berasal dari beberapa sumber pendapatan yaitu pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pendapatan lainnya yang sah.¹⁹

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini sekurang-kurangnya memuat landasan teori yang digunakan, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka konsepnya digunakan dalam penelitian. Adapun pada bab ini peneliti akan membahas teori tentang yang berkaitan dengan definisi desentralisasi, pendapatan asli daerah, pendapatan

¹⁸Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (JAKARTA : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 278

¹⁹*Ibid*, h. 274-275

pajak daerah, pendapatan retribusi daerah dan pengeluaran pemerintah, peneliti sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini mencakup hasil penelitian dari pembahasan yang telah disusun sebelumnya. Pada bab ini juga diuraikan secara rinci data penelitian yang diperoleh, untuk kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan pada pendahuluan skripsi. Kesimpulan dan saran-saran tersebut disusun berdasarkan hasil analisis pada bab IV sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Defenisi Desentralisasi

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 7 tentang pemerintah daerah “desentralisasi adalah peyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus pemerintah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.²⁰

Desentralisasi merupakan konsep pelimpahan kekuasaan atau kewenangan dari pemerintah tertinggi atau pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur, mengurus dan mengelola wilayahnya sendiri. Adapun tujuan desentralisasi yang melimpahkan kekuasaannya pada pemerintah daerah yaitu agar efektif dan efisien, jadi desentralisasi bertujuan untuk membangun dan menciptakan pemerintahan yang lebih baik.²¹

Dengan adanya otonomi daerah sistem pemerintahan desentralisasi yang mengatur pemerintah daerah untuk mengelola pemerintahan yang mandiri. Untuk menciptakan pemerintah yang mandiri pemerintah daerah juga harus mengatur pendapatan untuk melakukan penyelenggaraan seluruh kegiatan daerah baik dalam belanja pemerintah daerah.²²

²⁰UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 1 ayat 7, diakses www.dpr.go.id

²¹Sakinah Nadir, *Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Jurnal Politik Profetik Volume 1 Nomor 1 Tahun 1, Journal.Uinalauddin.Ac.Id

²²Bayu Purnomo Aji, I Ketut Kirya, Gede Putu Agus Jana Susila, *Analisis Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Melaksanakan Otonomi Daerah Di Kabupaten Buleleng*,

2.2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

2.2.1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diberikan masyarakat kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan segala pembiayaan pada daerah itu sendiri. Adapun pendapatan asli daerah ini berasal dari beberapa sumber pendapatan yaitu pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD) dan pendapatan lain yang sah. Besar kecilnya pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yang sangat mempengaruhi yaitu dari besar kecilnya tarif dan penerimaan pendapatan pajak yang diatur oleh peraturan daerah.²³

Pendapatan asli daerah merupakan suatu cerminan dari kemampuan pemerintah dalam menerapkan aturan yang diberikan untuk meningkatkan angka pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri. Dalam meningkatkan pendapatan asli daerah pemerintah dituntut untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat daerahnya.²⁴

Upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah agar pemerintah daerah tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat, tapi harus bisa membangun daerahnya sendiri dengan mandiri. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu

Jurnal Manajemen , Vol. 4 No. 2, Bulan November Tahun 2018 P-Issn: 2876-8782, www.ejournal.undiksha.ac.id

²³Syafrijal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 274-275

²⁴Annisya Rahmadani, *Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batu Bara*, (Skripsi: Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018), H. 24

bentuk sumber penerimaan daerah selain penerimaan transferan pemerintah pusat ke daerah. Sumber-sumber pendapatan asli daerah yaitu diantaranya pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.²⁵

2.2.2 Indikator Pendapatan Asli Daerah

Sumber-sumber pendapatan asli daerah yaitu diantaranya:

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.²⁶

2.3 Pajak Daerah

2.3.1 Penertian Pajak Daerah

Pada dasarnya pajak ialah suatu pungutan yang berasal dari masyarakat kepada negara untuk membiayai urusan belanja negara. Berdasarkan undang-undang yang sifatnya memaksa dan terutang terhadap wajib pajak, masyarakat diharuskan membayar pajak sebagaimana mestinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, telah ditetapkan beberapa jenis pajak daerah yaitu: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian C dan pajak parkir.²⁷

²⁵Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Sektor Publik*, (Jakarta: Selembang Empat, 2014), h. 164

²⁶*Ibid*

²⁷Rina Rahmawati Ruswandi, *Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Sumedang*, (Skripsi: Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2009), h. 20

Pungutan pajak akan disalurkan kembali kepada masyarakat meski tidak secara langsung dirasakan, penerimaan pajak digunakan untuk membiayai penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah, pembangunan dan pembinaan yang dilakukan untuk masyarakat memberdayakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.²⁸

Setiap daerah memiliki hak dan kewajiban dalam mengatur, mengurus dan mengelolah setiap keperluan pemerintah daerahnya sendiri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara politik pajak adalah suatu keputusan dengan penetapan secara terstruktur, besarnya tarif, masyarakat wajib pajak, dan sanksi atas pelanggar dalam membayar pajak dengan peraturan yang mengikat.²⁹

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 yaitu tentang pajak daerah dan retribusi daerah menjadi landasan hukum untuk mengatur daerahnya sendiri. Namun, pemerintah daerah tidak diperkenankan mengeluarkan peraturan yang bertentangan dengan perundang-undang maupun peraturan lainnya, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 telah diamandemekan menjadi Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000.³⁰

²⁸Damas Dwi Anggoro, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, (Malang: Ub Press, 2017), h. 46

²⁹*Ibid*, h. 18-19

³⁰*Ibid*, h. 46

2.3.2 Indikator Pajak Daerah

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 telah membatasi tarif iuran pajak daerah diantaranya yaitu:

Tabel 2.1
Tarif Pajak Daerah Kabupaten Atau Kota

| No | Pajak Kabupaten/kota | UU 28/2009 |
|----|--------------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Pajak Hotel | 10% |
| 2 | Pajak Restoran | 10% |
| 3 | Pajak Hiburan | 75% *) (35 %) ³¹ |
| 4 | Pajak Reklame | 25% |
| 5 | Pajak Penerangan Jalan | 10% |
| 6 | Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan | 25% |
| 7 | Pajak parkir | 30% |
| 8 | Pajak Air Tanah | 20% |
| 9 | Pajak Sarang Burung Walet | 10% |
| 10 | BPHTB | 5% |
| 11 | PBB Perdesaan dan Perkotaan | 0,30% |

*) untuk jenis hiburan tertentu

Sumber : Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah³²

2.4 Retribusi Daerah

2.4.1 Pengertian Retribusi Daerah

Retribusi adalah suatu pungutan pembayaran atau penagihan dimana masyarakat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Pemerintah melakukan pemungutan bukan untuk memperkaya individu atau sekelompok orang, melainkan pemungutan ini dilakukan sesuai peraturan yang mana jumlah

³¹Marihot P, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2005), h. 62

³²Peraturan Perundang-undangan No. 28 Tahun 2009

pungutan akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui fasilitas yang disediakan pemerintah.³³

Dapat disimpulkan retribusi adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat yang menggunakan jasa yang disediakan pemerintah dengan adanya imbalan yang secara langsung diterima oleh masyarakat. Namun retribusi daerah dan pajak merupakan pungutan yang berbeda, secara umum perbedaan yang dapat dirasakan masyarakat ialah ketika masyarakat membayar pajak masyarakat tidak menerima imbalan secara langsung, namun berbeda dengan retribusi jika masyarakat membayar iuran retribusi masyarakat dapat langsung merasakan imbalan yang pemerintah berikan kepada pengguna jasa atau fasilitas yang disediakan pemerintah.³⁴

2.4.2 Indikator Retribusi Daerah

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Pasal 18 ayat 1 ada beberapa macam objek retribusi diantaranya yaitu:

1. Jasa umum, adalah jasa yang diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat umum dan dapat dinikmati oleh masyarakat umum dan individu. Jasa umum diantaranya retribusi layanan kesehatan, layanan kebersihan, retribusi penggantian biaya cetak ktp dan akta catatan sipil, retribusi pemakaman, retribusi pelayanan parkir, retribusi pelayanan pasar, retribusi layanan pendidikan dll.
2. Jasa usaha adalah jasa yang diberikan pemerintah daerah untuk dipakai dalam kegiatan usaha dapat pula disediakan oleh swasta, atau jasa usaha

³³Damas Dwi Anggoro, S. Ab, Ma, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, (Malang: Ub Press, 2017), h. 46

³⁴*Ibid*, h. 240

bisa dikatakan sebagai penyediaan tempat penginapan, pemakaian kekayaan daerah, retribusi grosir atau pertokoan retribusi terminal, dan lain sebagainya.

3. Retribusi perizinan tertentu, adalah pungutan yang diberlakukan pelayanan yang disediakan pemerintah daerah untuk dapat perizinan mendirikan bangunan, izin trayek, perizinan usaha dan lain lain.³⁵

2.5 Pengeluaran Pemerintah Daerah

2.5.1 Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Sejak adanya aturan Undang-Undan No 32 Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah dan peraturan pemerintah No 58 Tahun 2005. Dengan adanya pembagian urusan daerah tentu struktur dan proporsi belanja kdaerah atau kota untuk aparatur dan urusan wajib akan cenderung sama pada setiap daerah atau kota. Sedangkan unsur belanja modal dan belanja publik akan sangat bervariasi antar daerah atau kota dikarenakan potensi dan permasalahan pembangunan daerah yang berbeda.³⁶

Pendapatan daerah yang didapat selanjutnya digunakan untuk membiayai setiap kegiatan pemerintah. Sebagian besar pengeluaran pemerintah digunakan untuk membiayai administrasi pemerintah, dan sebagian lainnya digunakan untuk pembangunan daerahnya. Pengeluaran pemerintah meliputi membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, pengeluaran untuk pendidikan, pengeluaran untuk kesehatan, pengeluaran untuk infrastruktur dan pengeluaran lainnya.³⁷

³⁵*Ibid*, h. 243

³⁶Syafrijal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 279-280

³⁷Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), h. 168

2.5.2 Indikator-indikator peneluaran daerah

Secara umum struktur belanja daerah atau kota terbagi atas dua yaitu;

1. Belanja aparatur (belanja tidak langsung)
2. Belanja pembangunan (belanja langsung) baik belanja publik dan belanja modal.³⁸

2.6 Peneliti Sebelumnya

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

| No | Judul. Peneliti, dan Tahun | Variabel | Metode | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---------------------------------------|--|
| 1. | Analisis pengeluaran pemerintah dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah PAD kota Bandar Lampung Tahun 2006-2015 dalam perspektif ekonomi Islam. Eni Erviana, 2018. | Independen <ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran Pemerintah • PDRB Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah | Kuantitatif menggunakan data sekunder | Pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengeluaran dan PAD diperbolehkan yang dijelaskan pada surah At-Taubah: 29 dan Al-Baqarah: 43 |
| 2. | Analisa Pengaruh Pajak Daerah | Independen <ul style="list-style-type: none"> • Pajak Daerah Dependen | Deskriptif dan metode Regresi | Sejak tahun 1994 sampai 1999 potensi pajak mengala |

³⁸*ibid*

| | | | | |
|----|--|---|--------------------------------|---|
| | Terhadap Pendapatan Asli Daerah PAD Di Kabupaten Sumedang Rina Rahmawati Ruswandi, 2009. | <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah | | mipeningkatan pajak daerah berpengaruh signifikan secara positif |
| 3. | Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batu Bara. Annisya Rahmadani, 2018. | <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Retribusi Daerah <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah | Menggunakan metode Kuantitatif | Retribusi daerah lebih rendah tingkat signifikannya |
| 4. | Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumbang. Eka Putriani, 2016. | <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Retribusi Daerah <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah | Metode Deskriptif | Penelitian ini ditemukan hasil bahwa Retribusi tidak signifikan dan berpengaruh positif. |
| 5. | Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah PAD. Regina Usman, 2016. | <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pajak Daerah • Retribusi Daerah <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah | Metode Analisis deskriptif | Secara simultan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap PAD. |

| | | | | |
|----|---|---|---------------------------------------|--|
| 6. | <p>Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Laba terhadap PAD Jawa Tengah.</p> <p>Dicki Andika Effendi, 2018.</p> | <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pajak Daerah • Retribusi Daerah • Laba <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah | <p>Metode Regresi Linear Berganda</p> | <p>Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap PAD, dan Laba tidak memiliki pengaruh terhadap PAD</p> |
| 7. | <p>Pengaruh penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah PAD.</p> <p>Mardani Nursalin, 2017.</p> | <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pajak Daerah • Retribusi Daerah <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah | <p>Metode Asosiasi</p> | <p>Pendapatan Pajak dan Retribusi Daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap PAD.</p> |
| 8. | <p>Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, terhadap PAD provinsi Jawa Tengah 2010-2012.</p> <p>Adi Nugroho, 2013.</p> | <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pajak Daerah • Retribusi Daerah <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah | <p>Metode Regresi Linier Berganda</p> | <p>Pendapatan Pajak dan Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD.</p> |
| 9. | <p>Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan PAD</p> <p>Harry A.P.</p> | <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran Pemerintah <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah | <p>Analisis Regresi sederhana</p> | <p>Pengeluaran pemerintah berpengaruh baik secara parsial</p> |

| | | | | |
|-----|---|---|------------------------|--|
| | Sitaniapessy, 2013. | <ul style="list-style-type: none"> • PDRB | | maupun simultan terhadap PDRB dan PAD. |
| 10. | Pengaruh jumlah penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi sumatra. Ikhwanuddin Harahap, 2018. | Independen <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh jumlah penduduk • Pengeluaran pemerintah Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah | Kuantitatif deskriptif | Secara parsial tidak terdapat pengaruh jumlah PAD dan pengeluaran pemerintah berpengaruh baik secara parsial dan simultan. |

Pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu diantaranya:

1. Eni Erviana, 2018

Adapun perbedaan penelitian ini adalah selain tempat dan periode penelitian yang berbeda peneliti sebelumnya juga menggunakan variabel PDRB sebagai variabel independen atau variabel X, sedangkan penelitian ini PDRB tidak dijadikan variabel independen. Sedangkan persamaan yaitu sama-sama menggunakan data sekunder dan metode kuantitatif dan peneliti sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan pengeluaran pemerintah sebagai independen atau X dan PAD sebagai variabel dependen atau Y.

2. Rina Rahmawati Ruswandi, 2009

Perbedaan penelitian ini selain tempat dan waktu perbedaannya juga adalah peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel 1 variabel independen dan 1 nya lagi variabel dependen sedangkan penelitian penulis menggunakan 4 variabel 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitianSedangkan persamaan yaitu sama sama menggunakan data sekunder dan metode kuantitatif penulismenggunakan Pajak Daerah sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen atau Y.

3. Annisya Rahmadani, 2018

Perbedaan penelitian ini selain tempat dan waktu perbedaannya juga adalahpeneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel 1 variabel independen dan 1 nya lagi variabel dependen sedangkan penelitian penulis menggunakan 4 variabel 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan persamaan sama sama menggunakan metode kuantitatif, penelitian sebelumnya dan penelitian penulis sama sama menggunakan Retribusi Daerah sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen atau Y.

4. Eka Putriani, 2016

Perbedaan penelitian ini selain tempat dan waktu perbedaannya penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif dan peneliti sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel 1 variabel independen dan 1 nya lagi variabel

dependen sedangkan penelitian penulis menggunakan 4 variabel 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis sama sama menggunakan Retribusi Daerah sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen atau Y.

5. Regina Usman, 2016

Perbedaan penelitian ini selain tempat dan waktu perbedaannya juga adalah peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel 1 variabel independen dan 1 nya lagi variabel dependen sedangkan penelitian penulis menggunakan 4 variabel 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis sama sama menggunakan Pajak Daerah sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen atau Y.

6. Dicki Andika Effendi, 2018

Perbedaan penelitian ini selain tempat dan waktu perbedaannya juga adalah peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan 3 variabel 2 variabel independen dan 1 nya lagi variabel dependen sedangkan penelitian penulis menggunakan 4 variabel 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis sama sama menggunakan Pajak Daerah, Retribusi Daerah sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen atau Y.

7. Mardani Nursali, 2017

Perbedaan penelitian ini selain tempat dan waktu perbedaannya juga adalah peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan 3 variabel 2 variabel independen dan 1 nya lagi variabel dependen sedangkan penelitian penulis menggunakan 4 variabel 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis sama sama menggunakan Pajak Daerah, Retribusi Daerah sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen atau Y.

8. Adi Nugroho, 2013

Perbedaan penelitian ini selain tempat dan waktu perbedaannya juga adalah peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel 1 variabel independen dan 1 nya lagi variabel dependen sedangkan penelitian penulis menggunakan 4 variabel 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis sama sama menggunakan Pajak Daerah sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen atau Y.

9. Harry A.p, Sitaniapessy, 2013

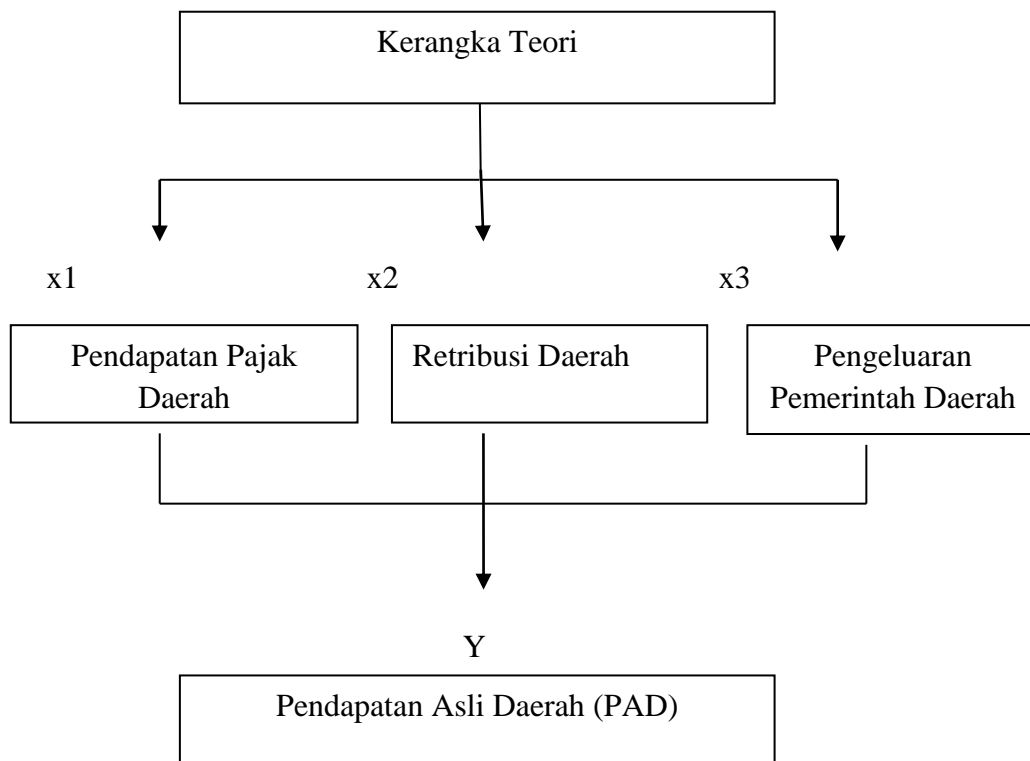
Perbedaan penelitian ini selain tempat dan waktu perbedaannya juga adalah peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan variabel 1 variabel independen dan 2 nya lagi variabel dependen sedangkan penelitian penulis menggunakan 4 variabel 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis sama sama menggunakan Pengeluaran Daerah sebagai

variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen atau Y.

10. Ikhwanudin harahap, 2018

Perbedaan penelitian ini selain tempat dan waktu perbedaannya juga adalah peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan variabel 2 variabe independen dan 1 nya lagi variabel dependen sedangkan penelitian penulis menggunakan 4 variabel 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis sama sama menggunakan Pengeluaran Daerah sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen atau Y

2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.1

2.8 Hipotesis

Menurut jogiyanto hipotesis dapat di tulis dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

1. H_01 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pajak terhadap pendapatan asli daerah PAD

H_a1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah PAD

2. H_02 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah PAD

H_a2 : Terdapat pengaruh yang signifikan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah PAD

3. H_03 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah PAD

H_a3 : Terdapat pengaruh yang signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah PAD

4. H_04 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pajak, retribusi dan pengeluaran terhadap PAD

H_a4 : Terdapat pengaruh yang signifikan pajak, retribusi dan pengeluaran terhadap PAD

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan pendekatan ilmiah berdasarkan pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data, dan komputer menjadi alat bantu yang dipakai dalam menganalisis data. Pendekatan kuantitatif mengikuti diantaranya perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil dan mengimplementasikan hasil.³⁹

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data dalam bentuk angka atau numerik untuk dikuantifikasi atau statistik yang digunakan untuk meneliti objek, populasi sampel yang lainya.⁴⁰

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukanya penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris, sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yan diambil dari www.bps.go.id. Peneliti memilih kabupaten Bener Meriah sebagai tempat untuk diteliti dan waktu pelaksanaan penelitian menggunakan data *time series* dari tahun 2006-2019.

³⁹Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2007), h. 1-2

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari semua objek maupun individu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan PAD, laporan Pendapatan Pajak, laporan Retribusi Daerah dan Laporan Pengeluaran Pemerintah Daerah.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu, dan memiliki karakteristik tertentu, jelas dan dianggap bisa sebagai perwakilan dari banyak nya populasi.⁴² Pada penelitian ini pengambilan sampelnya melalui laporan PAD, laporan Pendapatan Pajak, laporan Retribusi Daerah dan laporan Pengeluaran pemerintah daerah dari tahun 2006-2019 jadi penelitian ini mengambil sampel sebanyak 14 Tahun.

3.4 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya berasal dari perpustakaan maupun laporan-laporan yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS dan BPKPA yaitu laporan PAD, laporan Pendapatan Pajak, laporan Retribusi Daerah, dan laporan Pengeluaran Pemerintah Daerah Bener Meriah dari tahun 2006-2019.

⁴¹M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), h. 58

⁴²*Ibid*, h. 82

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan catatan setiap peristiwa atau hal-hal atau bahkan keterangan sebagian ataupun setiap populasi yang akan mendukung penelitian.⁴³ Pengumpulan data merupakan catatan setiap peristiwa atau hal-hal atau bahkan keterangan sebagian ataupun setiap populasi yang akan mendukung penelitian.

3.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjelasan tentang cara penggunaan dalam penelitian untuk mengukur variabel yang akan di gunakan. Meningat variabel yang digunakan peneliti yaitu variabel independen dan variabel dependen yaitu:

3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu:

a. Pajak Daerah (X1)

Pajak daerah adalah pajak dimana pungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah dan sesuai dengan berdasarkan peraturan daerah, para wajib pajak wajib membayar pajak sesuai ketentuan dan mendapat imbalan secara langsung dari pemerintah daerah.⁴⁴

b. Retribusi Daerah (X2)

⁴³*Ibid*, h.83

⁴⁴Damas Dwi Anggoro, S. Ab, Ma., *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, (Malang: Ub Press, 2017), h. 18-19

Retribusi adalah suatu pungutan pembayaran atau sistem penagihan dimana masyarakat menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah. Dalam artian pemerintah bukan pemungutan ini atas dasar untuk memperkaya individu atau sekelompok bagian dari pemerintah melainkan pungutan ini dilakukan untuk kembali di salurkan pada fasilitas yang pemerintah sediakan.⁴⁵

c. Pengeluaran Daerah (X3)

Dampak ini disebabkan karena sebagian besar pendapatan harus dibelanja untuk membayar gaji rutin aparatur pemerintah daerah yang ternyata jumlahnya juga terus meningkat.⁴⁶

3.6.2 Variabel Dependen (Terikat atau Tergantung)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang lain variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah Pendapatan Asli Daerah PAD (Y).

PAD adalah pendapatan yang diberikan masyarakat kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan segala pembiayaan pada daerah itu sendiri. Adapun pendapatan PAD ini berasal dari beberapa sumber pendapatan yaitu pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pendapatan lainnya yang sah.⁴⁷

3.7 Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 16.0 yang

⁴⁵*Ibid*, h. 238

⁴⁶Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (JAKARTA : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 278

⁴⁷*Ibid*, h. 274-275

bertujuan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai hubungan antara variable independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik.⁴⁸

Analisis kuantitatif merupakan analisis dengan menggunakan analisis yang sifatnya kuantitatif, yaitu alat dengan menggunakan model-model, yaitu model matematika yang mana hasilnya disajikan dalam bentuk angka angka dan kemudian akan diuraikan.⁴⁹

Regresi berganda adalah untuk mengukur faktor faktor yang mempengaruhi variabel terikat (Y), tidak hanya satu variabel. Penggunaan regresi berganda ialah untuk membuat analisis pengaruh berbagai macam faktor variabel independent terhadap variabel dependen.⁵⁰

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, diantaranya variabel bebasnya ialah pendapatan pajak daerah, retribusi daerah, dan pengeluaran pemerintah sedangkan variabel terikatnya yaitu pendapatan asli daerah PAD.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

⁴⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.105

⁴⁹M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), h. 58

⁵⁰Agus Tribasuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h 86

uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Data distribusi normal memiliki pola distribusi seperti kurva berbentuk bel.⁵¹ Untuk mengetahui normalitas atau tidak kita dapat melakukan uji normalitas dengan menggunakan histogram, normal p plot, skewness dan kurtosis dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov.

Kurva berbentuk bel memiliki dua karakteristik yaitu:

1. Kurva berkonsentrasi di posisi tengah dan menurun di dua sisi
2. Kurva berbentuk bel ini bersifat simetris

Karakteristik distribusi normal suatu data yaitu:

1. Kurva memiliki puncak tunggal dengan bentuk seperti bel
2. Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal.

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5 %).⁵²

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya (VIF) *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*. Pedoman model regresi yang bebas

⁵¹Jonathan Sarwono, *Buku Pintar IBM SPSS STATISTICS 19*, (Jakarta : PT Gramedia, 2011), h. 235

⁵²Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.185

multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.⁵³

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.⁵⁴

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik.⁵⁵

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jadi uji auto korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Ada beberapa macam yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan menguji durbin-watson.⁵⁶

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:

1. Bila DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

⁵³Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Selembang, 2012), h.432

⁵⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2007), h. 90

⁵⁵Azwar Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitin Bisnis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 171

⁵⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2007), h. 90-91

2. Bila nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Bila nilai DW terletak antara +2 berarti ada autokorelasi.⁵⁷

3.7.2 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah untuk mengukur faktor faktor yang mempengaruhi variabel terikat (Y), tidak hanya satu variabel. Penggunaan regresi berganda ialah untuk membuat analisis pengaruh berbagai macam faktor variabel independent terhadap variabel dependent.⁵⁸

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, diantaranya variabel bebasnya ialah pendapatan pajak daerah, retribusi daerah, dan pengeluaran pemerintah sedangkan variabel terikatnya yaitu pendapatan asli daerah PAD.

Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon_i$$

dimana:

y : merupakan variabel terikat yaitu PAD

x 1 : adalah variabel bebas yaitu pendapatan pajak

x2 : adalah variabel bebas yaitu retribusi daerah

x3 : adalah variabel bebas yaitu pengeluaran daerah

β : adalah parameter

ε : adalah sisaan (error)

⁵⁷*Ibid*

⁵⁸ Agus Tribasuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h 86

3.7.3 Uji Hipotesis

4.7.3.1 Uji Signifikan Parsial atau Uji T

Uji parsial atau uji t pada dasarnya ditunjukkan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai t sebesar 5% atau $\text{sig} < 0,05$.⁵⁹

Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (berarti ada pengaruh).

Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima (berarti tidak ada pengaruh).⁶⁰

4.7.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dikatakan semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai f $\text{sig} < 0,05$.⁶¹

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , ketentuannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (berarti ada pengaruh)

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima (berarti tidak ada pengaruh)

4.7.3.3 Koefisien Determinasi R²

⁵⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2007), h. 82

⁶⁰*Ibid*

⁶¹*ibid* h. 83

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai r^2 yang nilainya kecil memiliki kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Jika nilainya mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶²

⁶²*Ibid*, h. 84

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bener Meriah terbentuk pada tanggal 18 Desember 2003 berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten Bener Meriah di provinsi Aceh diresmikan oleh menteri dalam negeri tanggal 7 Januari 2004. Secara astronomis, kabupaten Bener Meriah terletak antara 4°33'50'' - 4°54'50'' bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, kabupaten Bener Meriah memiliki batas-batas Utara – Kabupaten Bireun; Selatan – Kabupaten Aceh Tengah; Barat – Kabupaten Aceh Tengah; Timur- Kabupaten Aceh Timur. Kabupaten Bener Meriah terdiri dari 10 Kecamatan yang terletak di dataran tinggi dan tidak memiliki daerah kepulauan, kecamatan tersebut diantaranya:

1. Kecamatan Pintu Rime Gayo
2. Kecamatan Timang Gajah
3. Kecamatan Gajah Putih
4. Kecamatan Wih Pesam
5. Kecamatan Bukit
6. Kecamatan Bener Kelipah
7. Kecamatan Bandar
8. Kecamatan Permata
9. Kecamatan Mesidah
10. Kecamatan Syiah Utama.

4.2 Data Penelitian

Penelitian ini untuk melihat pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pengeluaran Daerah pada kabupaten Bener Meriah dengan data tahun 2006 sampai 2019 yang dipublikasikan di situs resmi www.bps.benermeriah.go.id. Berikut ini adalah data Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengeluaran Daerah dan PAD Bener Meriah sebagai variabel independen atau X.

Tabel 4.1
Pendapatan Pajak Retribusi dan pengeluaran Daerah Bener Meriah
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Pendapatan Pajak | Retribusi | Pengeluaran Daerah |
|--------------|-------------------------|------------------|---------------------------|
| 2019 | 5.079.966.132,23 | 4.614.363.350,00 | 1.031.795.870.350,46 |
| 2018 | 4.167.625.598,00 | 3.730.391.545,00 | 879.570.548.409,44 |
| 2017 | 5.537.584.592 | 4.725.739.000 | 1.029.594.144.736,50 |
| 2016 | 5.173.156.853,00 | 3.914.709.882,00 | 1.004.104.446.756,00 |
| 2015 | 3.263.431.159,00 | 5.390.876.080,00 | 707.588.249.377,00 |
| 2014 | 2.621.719.142,00 | 7.534.401.660,00 | 719.287.825.332 |
| 2013 | 1.612.425.284 | 5.140.241.448 | 448.400.090.196 |
| 2012 | 1.612.425.284 | 5.140.241.448 | 448.400.090.196 |
| 2011 | 1.307.414.108 | 3.045.579.640 | 432.940.294.034 |
| 2010 | 842.700.053 | 4.260.737.537 | 374.366.638.861 |
| 2009 | 783.028.276 | 2.483.473.170 | 326.886.223.419 |
| 2008 | 700.035.057 | 2.307.706.485 | 300.586.922.359 |
| 2007 | 572.713.265 | 1.715.606.220 | 354.700.763.571 |
| 2006 | 284.768.719 | 2.043.196.198 | 246.317.108.614 |

Sumber: Data diolah dari BPS Bener Meriah tahun 2006-2019

Dan pada penelitian ini Pendapatan Asli Daerah atau PAD Bener Meriah di dapat melalui BPS Bener Meriah dan kantor BPKPA Bener Meriah yaitu;

Tabel 4.2
Pad kabupaten Bener meriah 2006-2019 (Dalam Rupiah)

| TAHUN | PAD |
|-------|--------------------|
| 2019 | 82.175.966.132,23 |
| 2018 | 67.961.546.855,00 |
| 2017 | 71.877.716.667,62 |
| 2016 | 66.454.059.144, 63 |
| 2015 | 54.617.484.740,00 |
| 2014 | 44.090.831.965 |
| 2013 | 15.155.079.244 |
| 2012 | 15.155.079.244 |
| 2011 | 13.046.219.297 |
| 2010 | 16.951.484.795 |
| 2009 | 4.890.006.425 |
| 2008 | 7.879.597.586 |
| 2007 | 5.376.011.032 |
| 2006 | 4.690.740.900 |

Sumber: Data diolah dari BPS Bener Meriah tahun 2006-2019

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Data distribusi normal memiliki pola distribusi seperti kurva berbetuk bel.⁶³ Untuk mengetahui normalitas atau tidak kita dapat melakukan uji normalitas dengan menggunakan

⁶³Jonathan Sarwono, *Buku Pintar IBM SPSS STATISTICS 19*, (Jakarta : PT Gramedia, 2011), h. 235

histogram, normal p plot, skewness dan kurtosis dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov.

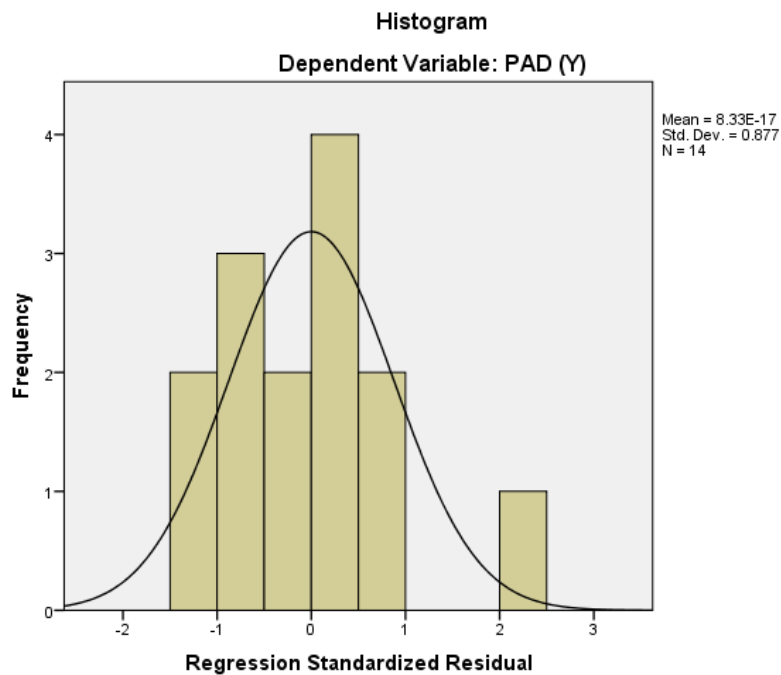
Kurva berbentuk bel memiliki dua karakteristik yaitu:

3. Kurva berkonsentrasi di posisi tengah dan menurun di dua sisi
4. Kurva berbentuk bel ini bersifat simetris

Karakteristik distribusi normal suatu data yaitu:

3. Kurva memiliki puncak tunggal dengan bentuk seperti bel
4. Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal.

Data dikatakan berdistribusi normal jika signikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5 %).⁶⁴



Gambar 4.1 Normal P-Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan spss

⁶⁴Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.185

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *p-p plot* dapat diperoleh hasil bahwa grafik berbentuk bel, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi dan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya (*VIF*) *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*. Pedoman model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance $> 0,1$. Batas *VIF* adalah 10, jika nilai *VIF* dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolieritas.⁶⁵

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) | | |
| Pajak(X1) | .353 | 2.834 |
| Retribusi Daerah(X2) | .511 | 1.957 |
| Pengeluaran Daerah(X3) | .402 | 2.488 |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 dengan aturan nilai *tolerance* $> 0,1$, dan *VIF* < 10 Hasil dari data olah spss bahwa:

⁶⁵Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Selembang, 2012), h.432

Pajak Daerah bernilai *tolerance* $0,353 > 0,1$ dan nilai VIF $2,834 < 10$

Retribusi Daerah bernilai *tolerance* $0,511 > 0,1$ dan nilai VIF $1,957 < 10$

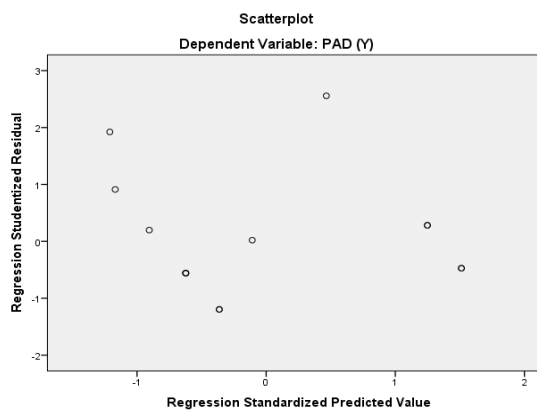
Pengeluaran Daerah bernilai *tolerance* $0,402 > 0,1$ dan bernilai VIF $2,488 < 10$

Dapat dinyatakan setiap variabel independen atau bebas (X) tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.⁶⁶

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik.⁶⁷



Gambar 4.2Scaterplots
Sumber: Data Sekunderdiolahdenganspss

⁶⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2007), h. 90

⁶⁷Azwar Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penilitin Bisnis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 171

Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah original 0 pada sumbu Y dan titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada terdapat heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jadi uji auto korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Ada beberapa macam yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan menguji durbin-watson.⁶⁸

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:

1. Bila DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Bila nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Bila nilai DW terletak antara $>+2$ berarti ada autokorelasi.⁶⁹

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .941 ^a | .885 | .850 | .56500 | 1.995 |

5.

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Daerah(X3), Retribusi Daerah(X2), Pajak(X1)

b. Dependent Variable: PAD (Y)

⁶⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2007), h. 90-91

⁶⁹*Ibid*

4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah unntuk mengukur faktor faktor yang mempengaruhi variabel terikat (Y), tidak hanya satu variabel. Penggunaan regresi berganda ialah untuk membuat analisis pengaruh berbagai macam faktor variabel independent terhadap variabel dependent.⁷⁰

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, diantaranya variabel bebasnya ialah pendapatan pajak daerah, retribusi daerah, dan pengeluaran pemerintah sedangkan variabel terikatnya yaitu pendapatan asli daerah PAD.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -.838 | 1.402 | | -.598 | .563 |
| | Pajak(X1) | .362 | .197 | .331 | 1.834 | .096 |
| | Retribusi Daerah(X2) | .356 | .164 | .326 | 2.173 | .055 |
| | Pengeluaran Daerah(X3) | .388 | .165 | .399 | 2.354 | .040 |

Persamaan regresi linier berganda berdasarkantabel 4.5 yaitu:

$$y = -0,838 + 0,362 x_1 + 0,356 x_2 + 0,388 x_3$$

⁷⁰ Agus Tribasuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h 86

1. Nilai konstanta Y atau Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar -0,838 skala, dapat diperjelas jika pajak, retribusi dan pengeluaran atau $x_1 x_2 x_3 = 0$ maka nilai pendapatan sebesar -0,838 Rupiah.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pajak Daerah sebesar 0,362 satuan artinya jika pendapatan Pajak Daerah meningkat sebesar 1 Rupiah maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0,362 Rupiah.
3. Nilai koefisien regresi variabel Retribusi Daerah sebesar 0,356 satuan artinya jika pendapatan Retribusi Daerah meningkat sebesar 1 Rupiah maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0,356 Rupiah.
4. Nilai koefisien regresi variabel Pengeluaran Daerah sebesar 0,388 satuan artinya jika pendapatan Pengeluaran Daerah meningkat sebesar 1 Rupiah maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,388 Rupiah.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Signifikan Parsial atau Uji T

Uji parsial atau uji t pada dasarnya ditunjukkan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai t sebesar 5% dengan membandingkan t_{hitung} , t_{tabel} diperoleh dengan $df = n-k (14-3) = 11$ pada $\alpha 5\%$ atau $sig < 0,05$.⁷¹

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (berarti ada pengaruh).

⁷¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2007), h. 82

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima (berarti tidak ada pengaruh).⁷²

Tabel 4.6
Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.838 | 1.402 | | -.598 | .563 |
| Pajak(X1) | .362 | .197 | .331 | 1.834 | .096 |
| Retribusi Daerah(X2) | .356 | .164 | .326 | 2.173 | .055 |
| Pengeluaran Daerah(X3) | .388 | .165 | .399 | 2.354 | .040 |

1. Variabel Pajak Daerah $t_{hitung} > t_{tabel}$ memiliki t hitung sebesar 1,834 $> 1,795$ dengan taraf signifikan 0,095 diatas signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penambahan pajak daerah Bener Meriah memberikan pengaruh positif tidak signifikan
2. Variabel Retribusi Daerah $t_{hitung} > t_{tabel}$ memiliki t hitung sebesar 2,173 $> 1,795$ dengan taraf signifikan 0,055 diatas nilai signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penambahan Retribusi daerah Bener Meriah memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap penambahan pendapatan asli daerah.
3. Variabel Pengeluaran Daerah $t_{hitung} > t_{tabel}$ memiliki t hitung sebesar 2,354 $> 1,795$ dengan taraf signifikan 0,040 dibawah nilai signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penambahan Pengeluaran

⁷²*Ibid*

Daerah Bener Meriah memberikan pengaruh secara signifikan terhadap penambahan pendapatan asli daerah.

4.3.3.2 Uji Sinifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua varabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dikatakan semua varabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai f sig <0,05.⁷³

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , ketentuannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig <0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak (berarti ada pengaruh)

Jika nilai sig >0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima(berarti tidak ada pengaruh).

Tabel 4.7
Uji F silmultan

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 24.522 | | 8.174 | 25.606 | .000 ^b |
| Residual | 3.192 | 10 | .319 | | |
| Total | 27.714 | 13 | | | |

a. Dependent Variable: PAD (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Daerah(X3), Retribusi Daerah(X2), Pajak(X1)

⁷³*ibid* h. 83

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa pajak daerah, retribusi daerah, dan pengeluaran daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.3.3.3 Koefisien Determinasi R²

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai r^2 yang nilainya kecil memiliki kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Jika nilainya mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁷⁴

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .941 ^a | .885 | .850 | .56500 |

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Daerah(X3), Retribusi Daerah(X2), Pajak(X1)

Hasil olah data dengan spss pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel independen (Pajak, Retribusi dan Pengeluaran Daerah) mampu menjelaskan variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) dari tabel 0,850. Hal ini menunjukkan ketiga variabel berpengaruh sebesar 85,0 % sedangkan 15 % lainnya di pengaruhi oleh faktor lain.

4.4 Analisis Peneliti

4.4.1 Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

⁷⁴*Ibid*, h. 84

Berdasarkan hasil penelitian ini Pajak Daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bener Meriah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier bergada dengan koefisiensi 0,362 dan nilai t hitung sebesar 1,834. Berdasarkan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,834 > 1,795$) dan nilai $T_{sig} < 0,05$ ($0,095 > 0,05$), maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh tidak signifikan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Pengaruh positif tersebut karena semakin besar pendapatan yang diperoleh melalui pendapatan pajak tentu akan memberikan peningkatan pada pendapatan asli daerah namun pada hasil penelitian ini terjadi pengaruh yang tidak signifikan karena pendapatan pajak dari tahun 2006 sampai 2019 memberikan kontribusi yang sedikit dan mengalami ketidak stabilan. Jika pajak daerah mengalami kenaikan yang baik tentu akan memberikan kontribusi besar pada pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini $H_A 1$ diterima dan $H_0 1$ ditolak karena variabel pajak memiliki pengaruh terhadap PAD, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Regina Usman yang menyatakan pada penelitiannya bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.4.2 Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap PAD

Berdasarkan hasil penelitian ini Retribusi Daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bener Meriah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier bergada dengan koefisiensi 0,356 dan nilai t hitung sebesar 2,173. Berdasarkan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,173 > 1,795$) dan nilai $T_{sig} < 0,05$ ($0,055 > 0,05$), maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif tidak signifikan Retribusi Daerah terhadap pendapatan asli daerah. Pengaruh

positif tersebut karena semakin besar pendapatan yang diperoleh melalui pendapatan retribusi tentu akan memberikan peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian $H_A 2$ ditolak karena Retribusi Daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan $H_0 2$ diterima dan temuan ini diperkuat dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan Eka Putriani dimana variabel retribusi berpengaruh positif tidak signifikan

4.4.3 Pengaruh pengeluaran daerah terhadap PAD

Berdasarkan hasil penelitian ini Pengeluaran Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bener Meriah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier bergada dengan koefisiensi 0,388 dan nilai t hitung sebesar 2,354. Berdasarkan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,354 > 1,795$) dan nilai $Tsig < 0,05$ ($0,040 > 0,05$), maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengeluaran Daerah terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini $H_A 3$ diterima karena Pengeluaran Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah $H_0 3$ ditolak dan temuan ini diperkuat dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan Harry A.P Sintaniapessy (2013) dimana pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian, perikanan dan kelautan serta perindustrian dan perdagangan untuk menunjang aktivitas sektoral sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di ketiga sektor tersebut agar mampu meningkatkan pendapatn asli daerah .

Beberapa pengeluaran pemerintah daerah Bener Meriah dipergunakan untuk melakukan pembangunan belanja modal dan bangunan bersejarah , pengadaan

bangunan rumah adat, dan lain-lainya untuk menunjang pendapatan dari pembangunan tersebut.

Tabel 4.9

Realisasi Belanja Pemerintah Tahun 2019

| No | Jenis Belanja Modal | Jumlah dalam bentuk RP |
|-----------|--|-------------------------------|
| 1. | Pengadaan bangunan bersejarah | Rp.1.489.394.190,34 |
| 2. | Pengadaan kolam ikan | Rp.338.203.379,00 |
| 3. | Pengadaan tanah bangunan gedung | Rp. 7.631.600.305,67 |
| 4. | Pengadaan bangunan / monumen bersejarah lainnya | Rp.2.200.782.266,68 |

Sumber: Data diolah dari BPS Bener Meriah tahun 2019

4.4.4 Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pengeluaran Daerah terhadap PAD

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pengeluaran Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Bener Meriah, hal ini dibuktikan dengan hasil uji koefisiensi determinasi dan nilai F hitung sebesar 25,606 dan nilai $F_{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka temuan ini dapat dikatakan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengeluaran Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan peneliti sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel Pajak Daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bener Meriah dengan nilai koefisien regresi 0,362 dan nilai t hitung sebesar 1,834. Berdasarkan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,354 > 1,795$) dan nilai $Tsig < 0,05$ ($0,095 > 0,05$).
2. Hasil penelitian variabel Retribusi Daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bener Meriah dengan nilai koefisien regresi 0,356 dan nilai t hitung sebesar 2,173. Berdasarkan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,173 > 1,795$) dan nilai $Tsig < 0,05$ ($0,055 > 0,05$).
3. Hasil penelitian variabel Pengeluaran Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bener Meriah dengan nilai koefisien regresi 0,388 dan nilai t hitung sebesar 2,354. Berdasarkan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,354 > 1,795$) dan nilai $Tsig < 0,05$ ($0,040 > 0,05$).
4. Hasil penelitian variable Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pengeluaran Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bener Meriah dengan nilai koefisien regresi 25,606 dan nilai $Fsig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$)

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah Kabupaten Bener Meriah

Penerimaan dari sector pajak daerah dan retribusi daerah sebaiknya lebih untuk ditingkatkan lagi terutama pada sector pajak karena dari data penelitian ini pendapatan pajak memiliki kontribusi yang sangat sedikit dari pada retribusi daerah. Dan untuk pengeluaran daerah sebaiknya pemerintah daerah terus melakukan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Bener Meriah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari segi jumlah sampel dan hanya meneliti daerah bener meriah. Sehingga peneliti berharap peneliti selajutnya agar dapat meneliti dan memberikan temuan untuk memperbaiki pendapatan daerah untuk Bener Meriah itu sendiri maupun daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Artha, PhaurelaWulandari, Emy Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Badan Pusat Statistik, *KabupatenBenerMeriahDalam Angka 2020*
- Dwi Damas Anggoro, S. Ab, Ma, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, Malang: Ub Press, 2017
- Ellysa, Meilda Putri Dan Sri Rahayu, *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*,Jurnal: E-Proceeding Of Management :Vol.2, No. 1 April 2015
- Erviana, Eni, *Analisis Pengeluaran Pemerintah dan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponeoro, 2011
- Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jakarta: Selembang, 2012
- Halim, Abdul, *Manajemen Keuangan Sektor Publik*, Jakarta: Selembang Empat, 2014
- Iqbal M Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2002
- Juliandi, Azwar Dan Irfan, *Metodologi Penelitiin Bisnis*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2007.

- Mulya, Charunia Firdausy, *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nadir, Sakinah, *Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Jurnal Politik Profetik Volume 1 Nomor 1 Tahun 1, Journal.Uinalauddin.Ac.Id
- P MARIHOT, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2005
- Peraturan peundang-undang No. 28 Tahun 2009
- Purnomo, Bayu Aji, I Ketut Kirya, Gede Putu Agus Jana Susila, *Analisis Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Melaksanakan Otonomi Daerah Di Kabupaten Buleleng*, Jurnal Manajemen , Vol. 4 No. 2, Bulan November Tahun 2018 P-Issn: 2876-8782, www.ejournal.undiksha.ac.id
- Rahmadani, Annisya, *Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batu Bara*, Skripsi: Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018
- Rahmawati, Rina Ruswandi, *Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Sumedang*, Skripsi: Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2009
- Sarwono, Jonathan, *Buku Pintar IBM SPSS STATISTICS 19*, Jakarta : PT Gramedia, 2011
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sujarweni, Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016

Syafrijal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Tribasuki, Agus, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Gramedia, 2011

Usman, Regina, *Pengaruh pajak daerah, dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD)*. JAF-Jurnal Akuntansi dan Keuangan [SI], V;1. N. 01 h.87-103 sep 2017 ISSN 2581-1088

UU republik indonesia nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, pasal 1 ayat 7, diakses www.dpr.go.id

UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, Pasal 1 ayat 9, <https://pih.kemlu.go.id>

RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Biodata Pribadi

- 1. Nama** : **DEVA NOVI REFENTI**
- 2. Jenis Kelamin** : **Perempuan**
- 3. Tempat tanggal lahir** : **Meriah Jaya. 08 November 1999**
- 4. Kebangsaan** : **Indonesia**
- 5. Status`** : **Belum Menikah**
- 6. Tinggi , berat badan** : **167, 45**
- 7. Agama** : **Islam**
- 8. Alamat** : **Meriah Jaya, kabupaten Bener Meriah**
- 9. No. Hp** : **0853-2038-1837**
- 10. Email** : **devalangsa08@gmail.com**

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Tk** : **TK Bener Meriah**
- 2. Sd** : **SD Meriah Jaya**
- 3. Smp** : **SMP N 5 Timang Gajah**
- 4. Sma** : **SMA N 1 Timang Gajah**
- 5. Perguruan tinggi** : **Institut Agama Islam Negeri Langsa**

C. Pengalaman Organisasi

- 1. Anggota kaderisasi Lembaga Dakwa Kampus Al- Furqon**
- 2. Anggota Lembaga Karate Indonesia (LEMKARI)**
- 3. Wakil Ketua Karate**

Lampiran 5

Analisis Data

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

| Notes | | |
|------------------------|---------------------------|---|
| Output Created | | 17-FEB-2021 23:49:07 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data | 14 |
| Missing Value Handling | File | |
| | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. |

| | | | |
|--------|--|----------------|-------------|
| Syntax | <pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID). </pre> | | |
| | Resources | Processor Time | 00:00:01.37 |
| | Elapsed Time | 00:00:01.64 | |
| | Memory Required | 1956 bytes | |
| | Additional Memory Required for Residual Plots | 896 bytes | |

[DataSet0]

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------------------|---------|----------------|----|
| PAD (Y) | 11.1429 | 1.46009 | 14 |
| Pajak(X1) | 9.6429 | 1.33631 | 14 |
| Retribusi Daerah(X2) | 10.3571 | 1.33631 | 14 |
| Pengeluaran Daerah(X3) | 12.3571 | 1.49908 | 14 |

Correlations

| | | PAD (Y) | Pajak(X1) | Retribusi Daerah(X2) | Pengeluaran Daerah(X3) |
|---------------------|-----------|---------|-----------|----------------------|------------------------|
| Pearson Correlation | PAD (Y) | 1.000 | .856 | .800 | .853 |
| | Pajak(X1) | .856 | 1.000 | .680 | .760 |

| | | | | | |
|-----------------|------------------------|------|------|-------|-------|
| Sig. (1-tailed) | Retribusi Daerah(X2) | .800 | .680 | 1.000 | .623 |
| | Pengeluaran Daerah(X3) | .853 | .760 | .623 | 1.000 |
| | PAD (Y) | . | .000 | .000 | .000 |
| | Pajak(X1) | .000 | . | .004 | .001 |
| | Retribusi Daerah(X2) | .000 | .004 | . | .009 |
| N | Pengeluaran Daerah(X3) | .000 | .001 | .009 | . |
| | PAD (Y) | 14 | 14 | 14 | 14 |
| | Pajak(X1) | 14 | 14 | 14 | 14 |
| | Retribusi Daerah(X2) | 14 | 14 | 14 | 14 |
| | Pengeluaran Daerah(X3) | 14 | 14 | 14 | 14 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | Pengeluaran Daerah(X3), Retribusi Daerah(X2), Pajak(X1) ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: PAD (Y)

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 24.522 | 3 | 8.174 | 25.606 | .000 ^b |
| | Residual | 3.192 | 10 | .319 | | |
| | Total | 27.714 | 13 | | | |

a. Dependent Variable: PAD (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Daerah(X3), Retribusi Daerah(X2), Pajak(X1)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
| | | | | |

| | B | Std. Error | Beta | | |
|------------------------|-------|------------|------|-------|------|
| 1 (Constant) | -.838 | 1.402 | | -.598 | .563 |
| Pajak(X1) | .362 | .197 | .331 | 1.834 | .096 |
| Retribusi Daerah(X2) | .356 | .164 | .326 | 2.173 | .055 |
| Pengeluaran Daerah(X3) | .388 | .165 | .399 | 2.354 | .040 |

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Pajak(X1) | .353 | 2.834 |
| Retribusi Daerah(X2) | .511 | 1.957 |
| Pengeluaran Daerah(X3) | .402 | 2.488 |

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----------|----------------------|
| | | | | (Constant) | Pajak(X1) | Retribusi Daerah(X2) |
| 1 | 1 | 3.981 | 1.000 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .010 | 20.451 | .86 | .15 | .03 |
| | 3 | .006 | 26.144 | .01 | .10 | .93 |
| | 4 | .004 | 33.634 | .13 | .75 | .04 |

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Variance Proportions |
|-------|-----------|------------------------|
| | | Pengeluaran Daerah(X3) |
| 1 | 1 | .00 |
| | 2 | .02 |
| | 3 | .19 |
| | 4 | .79 |

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Residuals Statistics^a

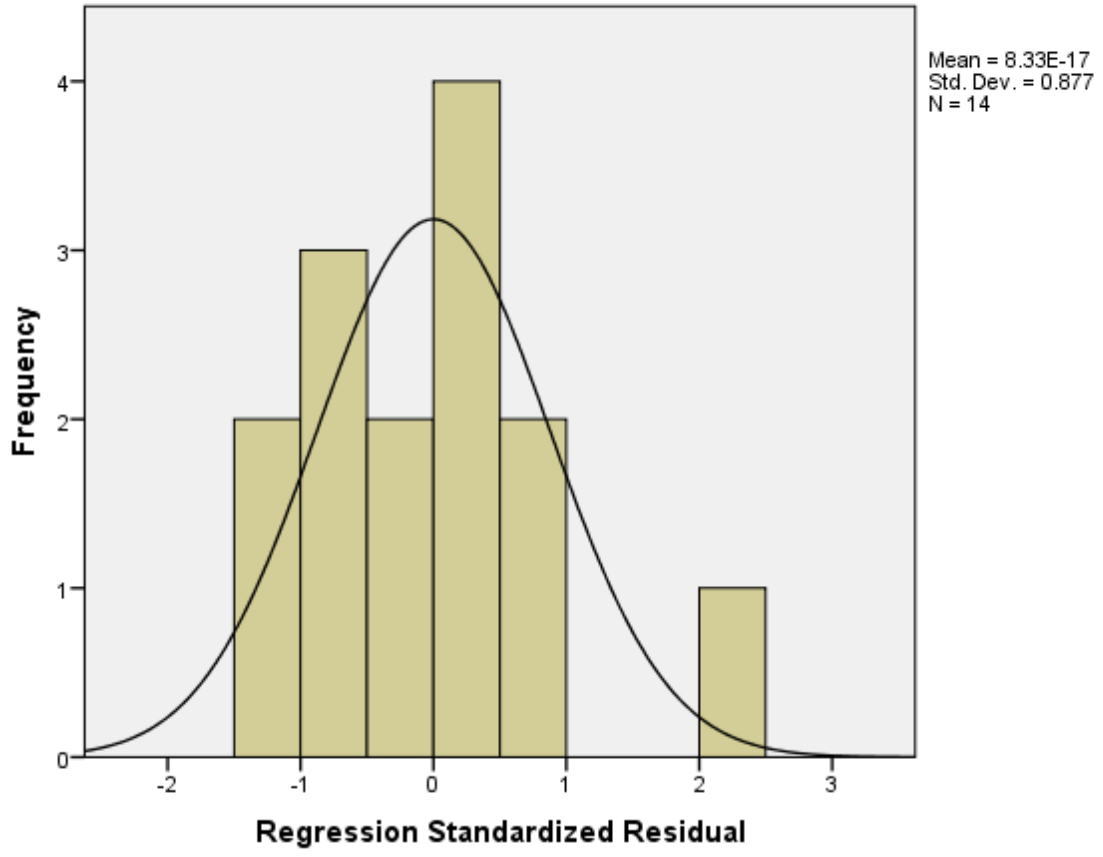
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | 9.4795 | 13.2198 | 11.1429 | 1.37343 | 14 |
| Std. Predicted Value | -1.211 | 1.512 | .000 | 1.000 | 14 |
| Standard Error of Predicted Value | .172 | .510 | .285 | .103 | 14 |
| Adjusted Predicted Value | 7.7327 | 13.3246 | 11.0032 | 1.60265 | 14 |
| Residual | -.64411 | 1.21735 | .00000 | .49553 | 14 |
| Std. Residual | -1.140 | 2.155 | .000 | .877 | 14 |
| Stud. Residual | -1.197 | 2.557 | .083 | 1.089 | 14 |
| Deleted Residual | -.70961 | 2.26729 | .13962 | .86803 | 14 |
| Stud. Deleted Residual | -1.226 | 4.124 | .221 | 1.438 | 14 |
| Mahal. Distance | .271 | 9.654 | 2.786 | 2.938 | 14 |
| Cook's Distance | .000 | 3.102 | .286 | .829 | 14 |
| Centered Leverage Value | .021 | .743 | .214 | .226 | 14 |

a. Dependent Variable: PAD (Y)

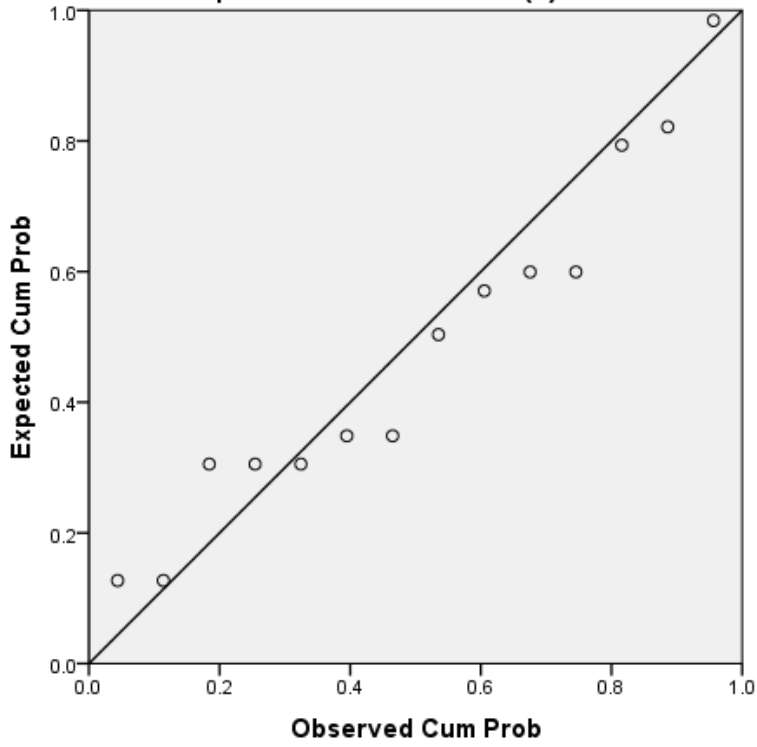
Charts

Histogram

Dependent Variable: PAD (Y)

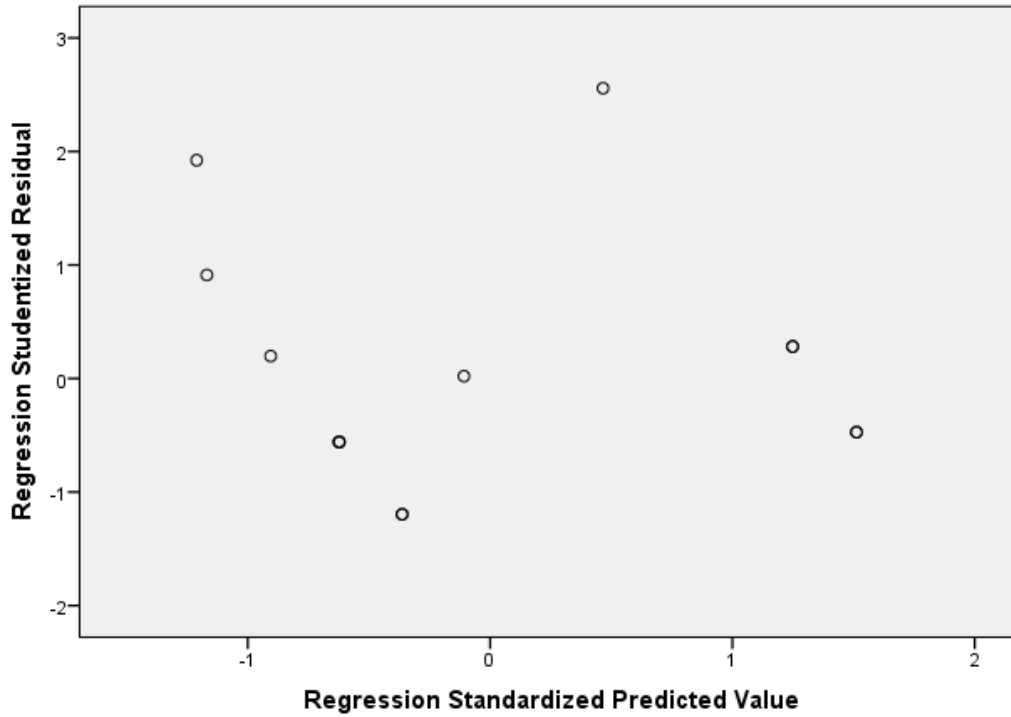


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: PAD (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: PAD (Y)



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 199 TAHUN 2020
T E N T A N G

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 15 April 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Iskandar, MCL** sebagai Pembimbing I dan **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Deva Novi Refenti**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017040, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.febi.iainlangsa.ac.id> email : febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : 72/In.24/FEBI/PP.00.9/02/2021
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Kepada Yth,
Kepala Dinas Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset
Kab, Bener Meriah
Di -
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami
yang tersebut di bawah ini :

Nama : Deva Novi Refenti
Tempat / Tanggal Lahir : Meriah Jaya, 08 November 1999
Nomor Induk Mahasiswa : 4012017040
Jurusan : Perbankan Syariah

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan
penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan
Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah".

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu
berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang
berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

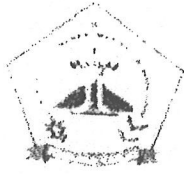
Langsa, 10 Februari 2021

Dekan



Iskandar





PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
BADAN PENGELOLAAN
KEUANGAN, PENDAPATAN DAN ASET

Komplek Perkantoran Pemda - Redelong Kode Pos 24381. Telepon (084) 974.20257. Faks (084) 974.20255
Email

Redelong, 15 Februari 2021 M
3 Rajab 1442 H

Nomor : 070/18
Lampiran : -
Hal : Izin melaksanakan Penelitian
Ilmiah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Langsa
di -

Langsa

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : 72/In.24/FEBI/PP.00.9/02/2021 tanggal 10 Februari 2021 perihal Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama Deva Novi Refenti.
2. Berkenaan dengan hal di atas, pada prinsipnya kami sangat mendukung kegiatan tersebut dan memberi izin kepada mahasiswa dimaksud untuk melakukan kegiatan penelitian terkait penyusunan skripsi pada Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Kabupaten Bener Meriah.
3. Demikian disampaikan dan terima kasih.-

KEPALA BADAN PENGELOLAAN
KEUANGAN, PENDAPATAN DAN ASET
KABUPATEN BENER MERIAH,

MARWAN, SE.MM

Pembina Tk.I/Nip. 19650605 199203 1 030

Tembusan :

1. Bupati Bener Meriah di Redelong;
2. Ketua DPRK Bener Meriah di Redelong;
3. Inspektur pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah di Redelong.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

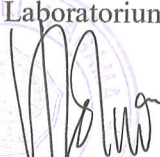
Nomor: B/271/In.24/LAB/PP.00.9/02/2021

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : DEVA NOVI REFENTI
NIM : 4012017040
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 25 Februari 2021
Ketua Laboratorium FEBI


Mastura, M.E.I
NIDN. 201307870